

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey* yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun, kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sebagai mewakili data populasi tersebut. Ciri khas penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner.¹ Dalam penelitian ini peneliti memberikan angket kepada responden yaitu guru di MAN Rembang dan MAN Lasem tahun pelajaran 2014/2015.

B. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deduktif yaitu pendekatan yang menuntut konseptual atau teoritis terlebih dulu, baru beranjak pada kesenjangan antara konsep teoritis kepada empiris, yaitu kegiatan penyusunan definisi operasional setiap konsep variabel untuk membuat alat ukur variabel-variabel yang diteliti berdasarkan empiris.² Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis secara numerikal (angka) yang diolah dengan pendekatan metode statistik. Penelitian ini merupakan suatu proses untuk menentukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat

¹ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Referensi, Jakarta, 2013, hlm. 67.

² Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Referensi, *Op.Cit.*, hlm. 104.

keterangan yang ingin diketahui dari hasil angket yang dijawab oleh responden yaitu guru MAN Rembang dan MAN Lasem.

C. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun data penelitian tesis ini dapat dikelompokkan jadi 2 (dua), yaitu:

1. Data Primer

Data primer, merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut; observasi dan penyebaran angket. Dalam penelitian tesis ini data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Responden yang menjawab daftar kuesioner adalah guru MAN Rembang dan MAN Lasem.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.³ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai sejarah perkembangannya, dan jasa yang ada dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang telah dimiliki oleh organisasi tersebut, yaitu guru MAN Rembang dan MAN Lasem.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

³Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Ibid, hlm. 77

Untuk menentukan sampel penelitian tesis ini, peneliti melakukan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi atau universal adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MAN Rembang dan MAN Lasem sebanyak 104 guru. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Sekolah	Jumlah
1	MAN Rembang	47
2	MAN Lasem	57
Total		104

Sumber: MAN Rembang dan MAN Lasem

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi⁵ Artinya peneliti menggunakan bagian dari populasi yang sudah ditentukan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan tentang keseluruhan populasi yang nantinya dapat dijadikan sampel dalam penelitian tesis ini.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian tesis ini menetapkan seluruh guru MAN Rembang dan MAN Lasem sebagai responden berjumlah 104 guru. Melihat jumlah guru

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 117.

⁵ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan; Pengembangan dan Pemanfaatan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm.220.

tersebut maka penelitian tesis ini mengambil sampel dengan menggunakan penentuan jumlah dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%, yaitu sebesar 85 karyawan dari jumlah populasi.⁶

Oleh karena itu, untuk mengambil sampel, penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengumpulan data dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁷ Artinya semua guru berhak untuk mendapatkan dan mengisi kuesioner yang telah disebar oleh peneliti, baik itu guru negeri maupun swasta yang sudah peneliti tetapkan dan teliti secara rinci.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kepemimpinan instruksional kepala madrasah (X ₁)	Kepemimpinan yang memfokuskan/menekankan pada pembelajaran. Komponen-komponen kepemimpinan pembelajaran meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas	a. Membuat program pengembangan kurikulum yang dijalankan b. Menyusun kalender pendidikan di madrasah c. Meningkatkan pengembangan bahan pembelajaran d. Menciptakan budaya iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Op. Cit, hlm. 87.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Ibid, hlm. 82.

	belajar di sekolah (Tim Penyusun Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemendiknas, 2010)	pembelajaran. e..Melaksanakan penilaian hasil belajar f. Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pendidik g.Meningkatkan fasilitas belajar h. Memfasiltasi komunitas belajar di madrasah j. Mendorong peserta didik, guru dan orang tua untuk kerja sama dalam peningkatan prestasi j. Melaksanakan program penyeimbangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik.
Supervisi akademik pengawas (X₂)	Supervisi akademik merupakan serangkaian aktivitas dalam membantu para guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. (Nur Aedi,	a.Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran b.Melakukan pendampingan dalam meningkatkan

	2014: 142)	kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran c.Melakukan pendampingan membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik d.Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan media dan sumber belajar e.Memberikan masukan kepada guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar f.Memberikan rekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik g.Memberi bimbingan kepada guru dalam pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan mutu
--	------------	---

		pendidikan dan pembelajaran h. Memberikan bimbingan kepada guru untuk melakukan refleksi hasil-hasil yang dicapainya.
Profesionalitas guru (Y)	Orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya yang dimaksud terdidik dan terlatih bukan hanya memiliki pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi dan teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan dan kependidikan (Moh. Uzer Usman, 2001)	a. Menguasai bahan b. Mengelola program belajar mengajar c. Mengelola kelas d. Menggunakan media atau sumber e. Menguasai landasan-landasan kependidikan f. Mengelola interaksi belajar mengajar g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran h. Mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan di sekolah i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah j. Memakai prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan bagi suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Penelitian tesis ini adalah penelitian *field research* dengan pendekatan kuantitatif, maka pengumpulan datanya menggunakan metode angket. Metode angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon dengan permintaan pengguna.⁸ Dalam hal ini berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berdasarkan dari laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau pada pengetahuan dan atau keyakinan dari pribadi subyek. Dalam hal ini angket disebarkan kepada guru MAN Rembang dan MAN Lasem.

Angket didesain dengan pertanyaan tertutup atau bentuk angket tertutup.⁹ Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisis jawaban yang diberikan responden, taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

Metode angket didesain dengan menggunakan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut:

1. Selalu (Sl) dengan skor 5
2. Sering (Sr) dengan skor 4
3. Kadang-kadang (Kd) dengan skor 3

⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 102.

⁹Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda (√) pada kolom atau tempat yang sesuai. Lihat: Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hlm. 103.

4. Jarang(Jr) dengan skor 2
5. Tidak pernah (TP) dengan skor 1

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data yang dengan mempelajari dan mencatat dokumen resmi yang terdapat dilokasi penelitian yang relevan dengan fokus penelitian. Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian, profil lembaga dan laporan kegiatan lembaga yang terkait dengan fokus penelitian.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memperoleh kevalidan dan konsistensi (reliabel) pada angket perlu adanya uji validitas dan reliabilitas instrumen. Adapun uji validitas dan reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid adalah instrumen yang mengukur dengan tepat keadaan yang ingin diukur.¹⁰ . Untuk menguji kevalidan dapat menggunakan validitas konstruk, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hasilnya adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data

¹⁰Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan; Pengembangan dan Pemanfaatan, Op. Cit*, hlm. 124.

yang sama pula.¹¹ Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0.60.¹²

H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ketiga jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi, dan konsistensi data.

1. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independent* sama dengan nol.

Multikolonieritas terjadi apabila terdapat hubungan linier antar variabel *independent* yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi umumnya di atas 0,90, maka hal ini merupakan indikasi multikolonieritas.

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *cutt of* yang umumnya dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai

¹¹ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Op.Cit., hlm. 97.

¹² Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, Mitra Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 105.

VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolonieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10.¹³

2. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang.

Jika terjadi autokorelasi maka nilai kesalahan standar (*standard errors*) dari taksiran *Ordinary Least Square* (OLS) pasti terpengaruh, sehingga dapat mengakibatkan hal-hal sebagai berikut:

- Penaksiran OLS dari variabel menjadi tidak efisien sehingga selang keyakinan menjadi lebar dan uji signifikansi menjadi tidak akurat.
- Standard error* dari varians kemungkinan akan lebih rendah dari yang sebenarnya.
- Penaksiran OLS menjadi sangat sensitif terhadap fluktuasi sampel.
- Hasil uji t dan uji F tidak valid dan dapat mengakibatkan kesimpulan yang diambil berdasarkan uji signifikansi statistik akan menjadi bias.

Untuk melakukan pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson dengan kriteria dan keputusan sebagai berikut:¹⁴

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidaka ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

3. Normalitas

¹³Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS, Op.Cit.*, hlm. 144

¹⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, .hlm100.

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plot of Regresion Standizzed Residual* dari variabel terikat, di mana:¹⁵

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah gejala di mana distribusi probabilitas gangguan tidak sama untuk seluruh pengamatan. Uji ini digunakan untuk mengetahui varians yang pengganggu dalam regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedang jika mempunyai varian yang tidak sama maka terdapat heteroskedastisitas.¹⁶ Akibat dari adanya gejala heteroskedastisitas adalah:

- a. Varian koefisien regresi menjadi tidak minimum.
- b. *Convident internal* akan melebar, sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi.
- c. Apabila OLS dengan gejala heteroskedastisitas tetap digunakan, akan mengakibatkan kesimpulan uji t dan uji F tidak menunjukkan signifikansi yang sebenarnya

I. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap

¹⁵*Ibid*, Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, hlm. 149.

¹⁶Sugiyono dan Susanto, A, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel; Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 336.

variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut:

1. Selalu dengan skor 5
 2. Sering dengan skor 4
 3. Kadang-kadang dengan skor 3
 4. Jarang dengan skor 2
 5. Tidak pernah dengan skor 1
2. Analisis Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian.

a. Pengujian hipotesis pertama

H_1 : Kepemimpinan instruksional kepala madrasah terhadap profesionalitas guru di MAN Rembang dan MAN Lasem.

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa kepemimpinan instruksional kepala madrasah mempunyai pengaruh positif terhadap profesionalitas guru di MAN Rembang dan MAN Lasem.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa kepemimpinan instruksional kepala madrasah mempunyai pengaruh negatif terhadap profesionalitas guru di MAN Rembang dan MAN Lasem.

b. Pengujian hipotesis kedua

H_2 : Supervisi akademik pengawas terhadap profesionalitas guru di MAN Rembang dan MAN Lasem.

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa supervisi akademik pengawas mempunyai pengaruh positif terhadap profesionalitas guru di MAN Rembang dan MAN Lasem.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa supervisi akademik pengawas mempunyai pengaruh negatif terhadap terhadap . profesionalitas guru di MAN Rembang dan MAN Lasem

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan instruksional kepala madrasah , supervisi akademik pengawas terhadap profesionalitas guru di MAN Rembang dan MAN Lasem. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Taraf signifikansi = 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- b. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k$
- c. F_{tabel} yang nilainya dari daftar tabel distribusi F.

Dalam analisis ini juga dapat diketahui dengan analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauhmana variabel *independent* mempunyai pengaruh variabel *dependent*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana :

X_1 : Kepemimpinan instruksional kepala madrasah

X_2 : Supervisi akademik pengawas

Y : Profesionalitas guru

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi antara kepemimpinan instruksional kepala madrasah terhadap profesionalitas guru di MAN Rembang dan MAN Lasem.

b_2 : Koefisien regresi antara Supervisi akademik pengawas terhadap profesionalitas guru di MAN Rembang dan MAN Lasem.

e : error

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasilnya maka diinterpretasikan dengan nilai F_{reg} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Jika nilai F_{reg} lebih besar atau sama